

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) dikenal juga penyakit kronis dan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. Menurut laporan WHO, penyakit tidak menular dapat membunuh 41 juta orang setiap tahunnya, dapat dikatakan setara 74% dari seluruh kematian secara global, 86% kematian dini dan 77% dari kematian akibat penyakit tidak menular ini terjadi di negara – negara yang berpendapatan rendah dan menengah. Urutan pertama penyebab kematian penyakit tidak menular terbanyak adalah penyakit kardiovaskular sebanyak 17,9 juta orang setiap tahunnya, diikuti oleh kanker 9,3 juta orang, penyakit pernapasan kronis 4,1 juta orang, dan diabetes sebanyak 2 juta orang termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan diabetes.(WHO, 2018)

Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan darah pada pembuluh darah seseorang terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian dini di seluruh dunia, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30 – 79 tahun diseluruhdunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara – negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi ini tidak menyadari bahwa mereka telah menghidap penyakit hipertensi, namun sekitar 21% orang dewasa dapat mengendalikan hipertensi yang dideritanya.(*World Health Organization*, 2021)

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu faktor kematian terbanyak di dunia. Menurut laporan Balitbangkes RI, (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai sebesar 34,1% angka ini sangat jauh meningkat dari angka prevalensi hipertensi riskesdas 2013 yang saat itu mencapai 25,8%. Dari data di atas hipertensi sering dikenal juga dengan istilah “*The Silent Killer*” itu dikarenakan hipertensi ini sering tanpa adanya keluhan (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, prevalensi pasien yang sudah terdiagnosis pada umur ≥ 18 tahun menurut laporan RISKESDAS, (2018) yaitu 29,97%. Prevalensi hipertensi menurut laporan RISKESDAS, (2018) pada kota Denpasar Provinsi Bali, tercatat mencapai di angka 24,46% angka ini mendapat kenaikan yang cukup signifikan dari angka prevalensi hipertensi Kota Denpasar 2013 yang saat itu hanya berkisaran di angka 18,4%. Kecamatan dengan angka hipertensi tertinggi di Kota Denpasar pada tahun 2022 adalah Denpasar Barat yang mencapai di angka 32 ribu jiwa yang tercatat pada umur ≥ 18 tahun, dilanjutkan oleh Denpasar Utara dengan angka di 30 ribu jiwa, diteruskan dengan Denpasar Selatan dan Denpasar Timur. (*Denpasar Open Data*, 2022)

Berdasarkan dari puskesmas II Denpasar Barat pada 3 bulan terakhir tepatnya pada bulan september 2023 terdapat 224 pasien hipertensi, pada bulan oktober 2023 terdapat kenaikan yaitu 244 pasien hipertensi dilanjutkan dengan bulan november 2023 terdapat 208 pasien hipertensi. Penyumbang penyakit hipertensi terbanyak di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat yaitu pada Banjar Abiantimbul dengan pasien hipertensi sebanyak 72 pasien pada 3 bulan tersebut.

Hipertensi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, ras, serta faktor risiko yang dapat diubah atau faktor yang diakibatkan oleh perilaku diri sendiri seperti merokok, konsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik, stress, obesitas dan konsumsi minuman beralkohol. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi sistem kardiovaskular, saraf dan ginjal yang di mana akan menimbulkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, gagal ginjal, penyakit vaskular perifer, kerusakan pembuluh darah retina, dan disritmia, sebagian besar kematian akibat hipertensi disebabkan oleh penyakit komplikasi seperti jantung koroner dan gagal jantung.(LeMone, Burke and Bauldoff, 2016).

Penderita hipertensi pada masyarakat saat ini hanya mengenal obat – obatan farmakologis yang diberikan oleh layanan kesehatan. Pengobatan ini memang dapat menurunkan atau mengontrol tekanan darah tinggi atau hipertensi tetapi apabila dikonsumsi terus – menerus dalam kurun waktu yang relatif lama atau berkelanjutan akan berdampak pada kesehatan ginjal itu sendiri. Namun, apabila masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi tidak meminum obat – obatan yang telah dianjurkan itu akan lebih berbahaya bagi kesehatan pada penderita penyakit hipertensi. Seluruh masyarakat harus mengetahui bahwa terdapat pengobatan alternatif lain dalam mengobati penyakit hipertensi, yaitu dengan melalui pengobatan non-farmakologis.

Pengobatan non-farmakologis adalah terapi pengobatan tanpa menggunakan obat – obatan farmakologis, pengobatan ini dikenal juga pengobatan tradisional yang dimana dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern atau

farmakologis karena obat tradisional tergolong memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern atau farmakologis (Sumayyah and Salsabila, 2017). Terapi ini meliputi, modifikasi gaya hidup (aktivitas fisik secara teratur dan menghindari stress), mengurangi alkohol, mengatur pola makan seperti memakan lebih banyak buah – buahan, sayur – sayuran, susu yang rendah lemak, makanan dengan tinggi protein, dan terapi air rebusan seperti contohnya rebusan penurun hipertensi yaitu rebusan kembang telang. (Azwar, 2022).

Dukungan keluarga berperan dalam manajemen penyakit hipertensi berupa kepatuhan minum obat, harmonitas keluarga, keseimbangan finansial, kontrolling kesehatan, *wellbeing*, makan harian, aktivitas fisik dan manajemen stres (Efendi and Larasati, 2017). Apabila manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dapat menimbulkan kekambuhan dan meningkatkan risiko terkena komplikasi akibat hipertensi. Intervensi utama keperawatan yang dapat dilakukan perawat pada manajemen kesehatan keluarga tidak efektif yaitu dukungan koping keluarga, dukungan keluarga merencanakan perawatan, koordinasi diskusi keluarga, dan pendampingan keluarga (PPNI, 2018). Pada koordinasi diskusi keluarga Tindakan terapeutik yang dapat dilakukan yaitu salah satunya perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan obat herbal yang kaya antioksidan yang sudah diteliti secara klinis dapat menurunkan hipertensi.

Mengonsumsi olahan herbal yang kaya akan antioksidan karena dapat merangsang produksi nitrit oksida yang dapat melebarkan pembuluh darah

sehingga menurunkan tekanan darah seperti flavonoid dan fenolik dengan cara mengonsumsi rebusan kembang telang.

Kembang telang (*Clitoria ternatea*) di Indonesia biasa dimanfaatkan untuk menghias pekarangan rumah karena bunganya yang indah dan banyak juga digunakan untuk dijadikan obat tradisional karena dapat menyembuhkan berbagai penyakit sehingga kembang telang dijadikan salah satu tanaman obat keluarga, bagian yang banyak dipakai biasanya pada bunga dan daun dari kembang telang ini (Endang, 2020). Kembang telang mengandung banyak fitokimia yang menunjukkan sifat antioksidan yang dimana antioksidan dapat menurunkan tekanan darah, dan adanya beberapa senyawa dalam kembang telang ini seperti tanin, antosianin, glikosida flavonoid, triterpenoid, saponin, tanin, fenol, antrakuinon, dan glikosida jantung.

Beberapa penelitian kembang telang seperti menurut penelitian yang dilakukan Eva Nurlina Aprilia (2023), peneliti melakukan pemberian rebusan bunga telang kepada beberapa responden lansia dan mendapatkan hasil penurunan tekanan darah yang signifikan yaitu terdapat perubahan rata – rata frekuensi tekanan darah sebesar 106,11 menjadi 101,37. Rebusan bunga telang dibuat dengan dosis 0,4 – 0,7 mg atau setara dengan 3-5 helai bunga telang yang diseduh dalam 1 gelas belimbing dengan takaran 200 ml air dan diberikan 1 hari sekali juga menambahkan bahwa penyeduhan dapat dilakukan menggunakan air panas dengan suhu 70° C untuk menghindari kehilangan senyawa aktif (Aprilia, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah untuk Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Pemberian Rebusan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan gambaran umum tentang Implementasi Pemberian Rebusan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

2. Tujuan Khusus

Secara mengkhusus penelitian tentang pemberian rebusan dari bunga telang (*Clitoria ternatea*) di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar bertujuan untuk:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat.
- b. Menetapkan diagnosis pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat.
- c. Mengidentifikasi perencanaan implementasi pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat.

- d. Melakukan tindakan implementasi pemberian rebusan bunga telang (*clitoria ternatea*) pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat.
- e. Mendeskripsikan evaluasi pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang efektifitas rebusan dari bunga telang (*Clitoria ternatea*) pada pasien penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Studi Kasus

Dari implementasi pemberian rebusan bunga telang (*Clitoria Ternatea*) diharapkan pasien dapat menerapkannya sehingga dapat menurunkan hipertensi dan mencegah komplikasinya.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan pemberian implementasi pada keluarga penderita hipertensi dengan pemberian rebusan bunga telang (*Clitoria ternatea*) diharapkan meningkatnya keefektifan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga penderita hipertensi, pelayanan kesehatan dapat mengurangi jumlah kasus hipertensi yang memerlukan perawatan intensif dan menurunkan angka kematian akibat hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman dan kemampuan melakukan riset serta dalam memberikan implementasi pada pasien hipertensi dan mengembangkan wawasan tentang manfaat rebusan bunga telang (*Clitoria ternatea*) terhadap menurunnya hipertensi.